

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan tentang Ilmu Komunikasi

##### 2.1.1 Ilmu Komunikasi

Ilmu Komunikasi adalah ilmu yang mempunyai kontinuitas tinggi, tidak bersifat *absolute* atau berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, hal tersebut dikarenakan objek materi dan ilmu komunikasi adalah perbuatan, perilaku atau tingkah laku manusia yang selalu dipengaruhi oleh lingkungannya. Tanpa adanya komunikasi, sejarah peradaban manusia tidak akan bisa maju sebagaimana tak ada hubungan yang memungkinkan pesan dapat dibagi ke orang lain yang membuat pesan dapat tersampaikan. Sejak manusia hadir dalam kehidupan, sejak itu pula terjadi proses penukaran ide, informasi, gagasan, keterangan, imbauan, permohonan, saran, usul, bahkan perintah. Dengan itu pula, informasi atau pengetahuan yang ditemukan oleh seseorang atau kelompok manusia dapat diterima banyak orang dan pada akhirnya persepsi terhadap suatu hal mampu membuat masyarakat memahaminya bersama-sama.

Jadi, secara umum komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antarmanusia. Ilmu komunikasi tidak mengkaji proses penyampaian pesan kepada makhluk yang bukan manusia (hewan dan tumbuh-tumbuhan).

### 2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi

Dari penjelasan di atas, untuk dapat terjadi proses komunikasi, minimal terdiri dari tiga unsur utama:

- a. Pengirim pesan
- b. Pesan
- c. Target Penerima pesan

Namun, tidak hanya itu karena tiga unsur tersebut hanya unsur-unsur dasar, tetapi proses komunikasi bisa mengandung lebih banyak dari di atas.

#### 1. Pengirim Pesan: Komunikator

Komunikator adalah orang yang memulai proses komunikasi. Ketika komunikator mengirimkan pesan tentunya memiliki motif dan tujuan, yang sering disebut “motif komunikasi”. Ada juga yang menyebut komunikator dengan istilah “pengirim” atau “sumber”. Komunikator harus berusaha merumuskan isi pesan yang akan disampaikan. Sikap komunikator harus empati, jelas. Kejelasan kalimat dan kemudahan bahas akan sangat mempengaruhi penerimaan pesan oleh komunikan. Komunikator bisa terdiri dari satu orang, banyak orang, serta kumpulan orang.

#### 2. Pesan

Bisa di definisikan, pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Pesan sebenarnya suatu hal yang abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistik). Akan tetapi, ketika iadisampaikan dari

komunikator kepada komunikan ia menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol atau lambang berupa bahasa, baik lisan maupun tulisan, suara, gambar, mimik, gerak-gerik, dan lain sebagainya. Suara, mimik, dan gerak-gerik digolongkan dalam pesan nonverbal, sedangkan bahasa lisan maupun tulisan di kelompokkan dalam pesan verbal.

### 3. Komunikan

Komunikan adalah manusia berakal budi kepada siapa pesan komunikator ditujukan. Ada ahli lain yang menyebut komunikan sebagai “*decorder*”. Dalam proses komunikasi, khususnya dalam tataran antarpribadi peran komunikator dan komunikan bersifat dinamis, dapat saling berganti. Sebagaimana komunikator, komunikan juga terdapat terdiri dari satu orang ataupun lebih. Seorang komunikan harus tanggap atau peka dengan pesan yang disampaikan komunikator dan harus bisa menafsirkan pesan yang diterimanya. Satu hal yang penting yang harus diperhatikan adalah persepsi komunikan terhadap pesan harus sama dngan persepsi komunikator yang menyampaikan pesan.

#### 2.1.3 Proses Komunikasi

Syarat untuk terjadinya proses komunikasi adalah tersedianya unsur-unsur komunikasi. Unsur-unsur komunikasi terdiri dari enam hal yaitu source (sumber), communicator (komunikator – penyampai pesan),

*message* (pesan), *channel* (saluran), *communican* (komunikator = penerima pesan), dan *effect* (efek/ hasil). (Baca juga: Unsur-Unsur Komunikasi). Proses komunikasi dapat terjadi apabila terdapat interaksi dan terjadi penyampaian pesan untuk mewujudkan motif komunikasi. Tahapan komunikasi terbagi ke dalam tujuh tahap, yakni:

#### 1. Penginterpretasian

Penginterpretasian adalah langkah awal dalam proses komunikasi, hal ini berlangsung di dalam diri komunikator. Hal yang diinterpretasikan adalah motif komunikasi yang mendasari komunikator melakukan proses komunikasi. Proses komunikasi yang pertama ini berlangsung sejak motif komunikasi muncul hingga komunikator mampu menginterpretasikan pikiran dan perasaannya tersebut ke dalam sebuah pesan yang masih abstrak.

#### 2. Penyandian

Proses komunikasi yang selanjutnya adalah penyandian. Tahap ini masih berlangsung di dalam diri komunikator. Pada proses komunikasi ini, pesan abstrak yang diciptakan dalam tahap sebelumnya berhasil diwujudkan oleh komunikator ke dalam lambang komunikasi melalui proses *encoding*.

#### 3. Pengiriman

Proses komunikasi pengiriman terjadi ketika komunikator mengkomunikasikan pesannya kepada komunikan. Dalam tahap ini, komunikator mengirim lambang komunikasi melalui *transmitter* (dapat berupa apapun) sebagai alat pengirim pesan.

#### 4. Perjalanan

Tahapan dalam proses komunikasi ini terjadi antara komunikator dan komunikan, tepatnya sejak pesan dikirim hingga pesan diterima oleh komunikan.

#### 5. Penerimaan

Proses komunikasi ini terjadi ketika lambang komunikasi yang dikirimkan oleh komunikator telah diterima oleh komunikan. Penerimaan dalam proses komunikasi diterima melalui *receiver* berupa peralatan jasmaniah komunikan.

#### 6. Penyandian balik

Proses komunikasi penyandian balik terjadi dalam diri komunikan, yakni sejak lambang komunikasi diterima melalui *receiver* hingga pesan tersebut diolah dan diuraikan dalam diri komunikan (*decoding*).

#### 7. Penginterpretasian

Proses komunikasi penginterpretasian kembali terjadi dalam diri komunikan. Proses komunikasi ini terjadi sejak lambang komunikasi berhasil diuraikan dalam bentuk pesan hingga menimbulkan *feedback*.

### 2.1.4 Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar-pribadi (*interpersonal communication*) pada hakikatnya adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya. Dalam interaksi juga terdapat simbol. Simbol juga diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Interaksi sesama manusia dimediasi menggunakan

simbol, dengan interpretasi, dengan mengtahi makna tingkah laku orang lain (stimulus dan respons dalam tingkah laku manusia).

Disitulah terjadi proses komunikasi. Komunikasi inter-personal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Bisa disimpulkan komunikasi interpersonal bisa berlangsung antara dua orang yang sedang berdua-duaan, seperti suami istri yang sedang berbincang-bincang; bisa terjadi antara dua orang yang saling bertemu, misalnya antara seorang mahasiswa dan dosen pembimbing skripsinya. Adapun, berdasarkan deskripsi puisi Buber, kita dapat mengidentifikasi komunikasi interpersonal sebagai proses berkelanjutan yang selektif, sistematis, dan unik, yang membuat kita mampu merefleksikan dan mampu membangun pengetahuan bersama orang lain.

#### **2.1.5 Pentingnya Hubungan Interpersonal**

Hubungan Interpersonal yang berkelanjutan tergantung dari seberapa baik hal tersebut berkaitan dengan tiga kebutuhan dasar, kebutuhan pertama adalah afeksi, yaitu keinginan untuk memberi dan mendapatkan kasih sayang. Kebutuhan kedua adalah inklusif, yaitu keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial tertentu. Kebutuhan ketiga adalah control, yaitu kebutuhan untuk memengaruhi orang atau peristiwa dalam kehidupan (William Schutz, 1966).

Abraham Maslow (1967) mengusulkan beberapa gagasan bahwa tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan, antara lain:

#### 1. Kebutuhan Fisiologi

Di tingkatan paling dasar, manusia butuh untuk bertahan hidup dan keterampilan dalam berkomunikasi membantu manusia untuk memenuhinya. Contohnya, bayi menangis untuk memberi tahu orang lain kalau ia lapar atau terluka. Jika orang lain tidak merespons kebutuhan ini, maka bayi akan tersiksa. Ketika beranjak dewasa, manusia tetap bergantung pada kemampuan komunikasi untuk bertahan dan berkembang. Seperti saat kita berdiskusi mengenai masalah kesehatan pada dokter. Efektivitas berkomunikasi juga memengaruhi pekerjaan apa yang kita dapatkan dan seberapa besar gaji yang kita terima untuk kebutuhan sehari-hari.

#### 2. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan terhadap rasa aman juga kita penuhi melalui komunikasi. Misalnya, jika anda merasa leselamatan anda terancam, anda perlu menyampaikannya pada penegak hukum agar mendapatkan perlindungan. Komunikasi juga melindungi kita dari bahaya dan kejahatan, ketika makanan ditemukan tidak aman untuk dikonsumsi, media akan memberitahukan kepada masyarakat. Pabrik mobil akan mengirimkan surat penarikan pe pemilik apabila ditemukan cacat produksi pada kendaraan. Karyawan menyampaikan kepada manajer

untuk segera untuk segera bertindak ketika ada kerusakan pada lingkungan kerja.

### 3. Kebutuhan untuk Memiliki

Beberapa cara yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan memiliki antara lain dengan berbicara, mendengar dan merespons apa yang dikatakan oleh orang lain, berbagai gagasan dan perasaan, menonton film bersama, dan bekerja sama dalam pekerjaan professional. Komunika interpersonal juga memberikan perspektif pengetahuan yang lebih luas kepada kita. Orang yang terlalu lama tidak melakukan interaksi sosial cenderung gagal megembangkan konsep diri mereka sebagai manusia.

### 4. Kebutuhan untuk Mendapatkan Harga Diri

Kebutuhan ini melibatkan penghargaan terhadap nilai pribadi yang kita anut dan mampu menghormati nilai yang diyakini oleh orang lain. Komunikasi adalah cara utama bagi kita untuk menggambarkan siapa diri kita dan apa yang ingin kita lakukan. Kita memperoleh pengetahuan pertama mengenai konsep konsep diri melalui respons dari komunikasi orang lain. Melalui komunikasi, orang tua dan anggota keluarga yang lain menyampaikan bahwa kitaadalah anak yang menarik atau biasa saja, cerdas atau bodoh, baik atau nakal, dan suka membantu atau tidak peduli. Ketika anggota keluarga kita menyampaikan persepsinya, anak-anak mulai membentuk gambaran



mengenai konsep diri mereka. Proses pembentukan harga diri berlangsung sepanjang hayat melalui refleksi dan interaksi bersama orang lain. Dalam setiap tahapan kehidupan yang dilalui, penilaian terhadap harga diri dibentuk oleh bagaimana orang lain berkomunikasi dengan kita. Orang yang tidak mumpuni dalam komunikasi interpersonal akan sulit untuk meningkatkan keahliannya dan banyak dari mereka yang akhirnya merasa rendah diri (Morreale,2001)

## 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Menurut Maslow, aktualisasi diri adalah kebutuhan manusia yang paling abstrak. Maslow mendefinisikan aktualisasi diri sebagai pengembangan diri yang seutuhnya dengan menggunakan keunikan bakat, potensi, dan kemampuan manusia. Untuk mencapai kebutuhan tersebut kita harus memilih dan memilah kemampuan potensial yang telah dikembangkan sebelumnya. Selain itu, kita juga dapat menggali bakat baru yang belum muncul. Sebagai manusia, kita berusaha untuk lebih dari bertahan hidup, keamanan, rasa memiliki, dan harga diri.

### 2.1.6 Model Komunikasi Interpersonal

Model adalah representasi dari sesuatu dan bagaimana ia dapat bekerja. Model awal dari komunikasi interpersonal cukup sederhana, jadi disini akan dijelaskan secara singkat model-model komunikasi interpersonal.

#### 1. Model Linear

Yang pertama adalah model linear, linear atau searah proses dimana seseorang bertindak terhadap orang lain. Model linear awal ini memiliki kekurangan yang nyata. Hal tersebut digambarkan sebagai komunikasi satu arah, dari pengirim ke penerima pasif. Implikasinya adalah pendengar tidak pernah mengirim pesan dan hanya menyerap secara pasif apa yang dikatakan oleh pembicara. Ini bukanlah komunikasi yang seharusnya. Sebagai respons dari komunikator, pendengar biasanya akan mengangguk, mengerutkan dahi, tersenyum, terlihat bosan atau tertarik, dan sebagainya.

## 2. Model Interaktif

Model interaktif menggambarkan komunikasi sebagai proses dimana pendengar memberikan umpan balik sebagai respons terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Model interaktif menyadari bahwa komunikator menciptakan dan menerjemahkan pesan dalam konteks pengalaman pribadinya. Meski model interaktif adalah pengembangan dari model linear, sistemnya masih memandang komunikasi sebagai urutan dimana ada orang yang berperan sebagai pengirim pesan dan ada pihak lain sebagai penerima pesan. Pada kenyataannya, orang yang terlibat dalam proses komunikasi bisa bertindak sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Model interaktif tidak mampu menangkap cara dan pergerakan alami dari komunikasi interpersonal yang berubah dari waktu ke waktu.

### 3. Model Transaksional

Model transaksional menekankan pada pola komunikasi yang dinamis dan berbagai peran yang dijalankan seseorang selama proses interaksi. Salah satu ciri dari model ini adalah penjelasan mengenai waktu yang menunjukkan fakta bahwa pesan, gangguan, dan pengalaman senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Model transaksional menganggap bahwa gangguan muncul di seluruh proses komunikasi interpersonal. Dalam model transaksional juga terdapat penjelasan bahwa komunikasi terjadi dalam sistem yang memengaruhi apa dan bagaimana seseorang dapat berkomunikasi serta apa makna yang tercipta dari proses tersebut. Model komunikasi transaksional tidak melihat seseorang berperan sebagai komunikator atau komunikan. Kedua pihak yang berkomunikasi berada dalam posisi setara dan saling bertukar peran secara bersamaan.

#### 2.2 Interaksi Dalam Keluarga

Dalam sebuah lingkup keluarga tentunya terjadi suatu interaksi, terutama orang tua di hadapan terhadap beberapa tanggung jawab yang harus dilakukan untuk anaknya. Keluarga merupakan komponen pertama dan utama dalam berbagai rangkaian segala proses interaksi yang dialami oleh individu masing – masing selama mereka hidup. Hal tersebut dikarenakan kedudukan keluarga sebagai komponen terpenying di tengah masyarakat, pertama anak mengenal orang lain dan keluarganya adalah di

dalam keluarga tersebut. Dalam keluarga pula anak dapat mengenal peran penting dirinya masing – masing.

Proses terjadinya interaksi di dalam keluarga terjadi sejak anak lahir. Dengan berjalannya perkembangan yang lebih besar seorang anak tentunya mendapatkan rangsangan atau pengaruh – pengaruh dari lingkungan sekitar mereka terutama lingkungan keluarga sendiri. Semakin berkembangnya anak maka kebutuhan yang harus di dapatkan juga lebih banyak pula antara lain kebutuhan psikis, psikologi, rohani, dan motivasi. Rasa nyaman yang diberikan sesama anggota keluarga dalam berinteraksi juga dapat menumbuhkan motivasi tersendiri terhadap anak. Oleh karena itu interaksi pertama yang dirasakan oleh anak adalah perlakuan orang tua ketika saling berinteraksi di dalam keluarga.

Interaksi di dalam keluarga secara tidak langsung juga dapat merubah kepribadian seorang anak, yang dimana pada dasarnya anak lebih mudan terpengaruh oleh interaksi lingkungan sekitar dengan melakukan interaksi yang nyaman di dalam keluarga maka anak akan terpengaruh sedikit demi sedikit untuk merubah pola berinteraksinya. Semakin berkembang usia anak maka, semakin susah untuk merubah kebiasaan yang terbawa dari interaksi lingkungan sekitar. Dengan adanya interaksi di dalam keluarga maka motivasi – motivasi terhadap anak terutama motivasi belajar pada anak dapat disisipkan di dalamnya

## **2.3 Pengertian Intensitas**

Kata intensitas sudah sering didengar, dalam kehidupan sehari-hari kata intensitas dapat kita pahami sebagai ukuran atau tingkatan. Beberapa ahli mendefinisikan tentang intensitas seperti halnya Reber (2010:480) ia mengatakan “intensitas ialah kekuatan dari perilaku yang dipancarkan”. Pengetahuan ini umum di dalam studi-studi tentang pembelajaran dan pengkondisian. Sedangkan menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2005:438) menyatakan Intensitas berarti kekuatan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan efek), tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan) sangat emosional (tentang orang) atau dengan kata lain dapat diartikan dengan sungguh- sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu Chaplin (2009:254) berpendapat bahwa “intensitas dapat diartikan dengan kekuatan yang mengandung suatu pendapat atau sikap”. Dapat disimpulkan dari pendapat diatas intensitas adalah kekuatan , ukuran atau tingkatan yang mendukung suatu perbuatan atau sikap yang jika dilakukan secara terus menerus akan memperoleh hasil yang maksimal.

## **2.4 Tinjauan Tentang Sikap Prososial**

### **2.4.1 Pengertian Sikap Prososial**

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan semua, karena manusia adalah makhluk sosial. Bermasyarakat atau bersosial dibutuhkan rasa saling mengasihi dan

menghargai orang lain termasuk saling tolong menolong antar sesama. Perilaku sosial inilah yang akan membentuk suatu peradaban yang saling berkesinambungan seperti matarantai. Pengertian dan perilaku prososial sendiri telah banyak didefinisikan oleh para ahli psikologi. Perilaku prososial secara singkat didefinisikan sebagai tindakan yang diharapkan dapat menguntungkan orang lain (Kassin, Fein & Markus 2011)

Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong (Asih & Pratiwi, 2010:1).

Sedangkan Myres (2002: 328) menyatakan bahwa perilaku adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri. Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan orang lain. Secara konkrit, pengertian perilaku prososial meliputi tindakan berbagi, kerjasama, menolong, kejujuran, dermawan, serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (Mussen, 1988:15)

#### **2.4.2 Faktor-faktor Sikap Prososial**

Faktor-faktor yang spesifik mempengaruhi perilaku prososial antara lain, karakteristik situasi, karakteristik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan (Sears dkk, 1994: 61)

1.) Faktor Situasional, meliputi :

a. Kehadiran orang lain, individu yang sendirian lebih cenderung memberikan reaksi jika terdapat situasi darurat ketimbang bila ada orang lain yang mengetahui situasi tersebut.

b. Kondisi lingkungan, keadaan fisik lingkungan juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu. Pengaruh kondisi lingkungan ini seperti cuaca, ukuran, kota dan derajat kebisingan.

c. Tekanan waktu, menimbulkan dampak yang kuat terhadap pemberian bantuan. Individu yang tergesa-gesa karena waktu sering mengabaikan pertolongan yang ada di depannya.

2.) Penolong, meliputi :

a. Faktor Kepribadian, adanya ciri kepribadian tertentu yang mendorong individu untuk memberikan pertolongan dalam beberapa jenis situasi dan tidak dalam situasi yang lain.

b. Suasana hati, individu lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila berada dalam suasana hati yang baik, dengan kata lain, suasana perasaan positif yang hangat meningkatkan kesediaan untuk melakukan perilaku prososial.

c. Rasa Bersalah, keinginan untuk mengurangi rasa bersalah bisa menyebabkan individu menolong orang yang dirugikannya, atau

berusaha menghilangkannya dengan melakukan tindakan yang baik hati.

d. Distress dan Rasa Empatik, adalah reaksi pribadi individu terhadap penderitaan orang lain, seperti perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang dialaminya.

## **2.5 Kerangka Teori**

### **2.5.1 Teori Albert Bandura**

Albert Bandura sangat terkenal dengan teori pembelajaran sosial (Social Learning Theory) salah satu konsep dalam aliran behaviorisme yang menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Ia seorang psikologi yang terkenal dengan teori belajar sosial atau kognitif sosial serta efikasi diri. Eksperimen yang sangat terkenal adalah eksperimen Bobo Doll yang menunjukkan anak-anak meniru seperti perilaku agresif dari orang dewasa disekitarnya.

Bandura menyempurnakan teori belajar sosial dengan menambahkan aspek perilaku dan kognitif. Behavioral learning (belajar perilaku) berarti lingkungan menyebabkan seseorang melakukan perilaku tertentu. Belajar kognitif berarti bahwa faktor psikologis pun punya andil dalam mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku. Manusia dapat meniru perilaku, namun ia juga punya kemampuan memilih dan memilah perilaku apa yang mau ia pelajari. Kecakapan memilah dan memilih inilah aspek kognitif yang



dimaksud. Sebagai kesimpulan, Bandura menyatakan bahwa teori belajar sosial adalah kombinasi dari lingkungan dan faktor kognitif.

## **2.6 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusana masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pernyataan (Sugiyono, 2007:64). Hipotesis sangat berguna dalam penelitian, tanpa hipotesis tidak akan ada progres dalam wawasan atau pengertian ilmiah dalam mengumpulkan fakta empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap sikap prososial anak di Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Malang.

H<sub>1</sub>: Adanya pengaruh intensitas komunikasi orangtua terhadap sikap prososial anak di Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Malang.

## **2.7 Definisi Konseptual**

Menurut Machmud (2016:35) kerangka konsep merupakan sebuah alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan alasan dugaan yang dicantumkan oleh peneliti dalam bentuk hipotesis. Terdapat beberapa variabel yang menjadi landasan konsep peneliti meneliti suatu fenomena diantaranya:

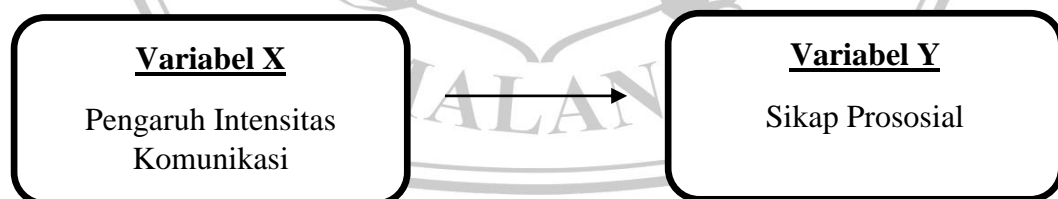
1. Pengaruh Intensitas Komunikasi

Intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 438) memiliki makna keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.

- a. Hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek, dll)
- b. Tinggi (tentang mutu)
- c. Bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan)
- d. Sangat emosional (tentang orang), termasuk didalamnya antara lain tingkat keseringan dan keseriusan. Sedangkan menurut Kamus Psikologi (Chaplin, 2000: 254) intensitas dapat diartikan sebagai kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap. Jadi intensitas dapat disimpulkan sebagai keadaan atau tingkatan keseringan dan keseriusan orang dalam melakukan suatu hal.

## 2. Sikap Prososial

Bermasyarakat atau bersosial dibutuhkan rasa saling mengasihi dan menghargai orang lain termasuk saling tolong menolong antar sesama. Perilaku sosial inilah yang akan membentuk suatu peradaban yang saling berkesinambungan seperti mata rantai. Pengertian dari perilaku sosial itu sendiri telah banyak didefinisikan oleh para ahli psikologi. Perilaku prososial secara singkat didefinisikan sebagai tindakan yang diharapkan dapat menguntungkan orang lain.



## 2.8 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variable independen (bebas) dan variable dependen (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variable terikat. Dalam konsep variable bebas, variabel ini menjadi sebab timbulnya variabel lain. Begitu pula sebaliknya, variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

Variable	Definisi Operasional	Indikator
Intensitas Komunikasi Orang Tua	Intensitas komunikasi orang tua merupakan kekerapan komunikasi yang di lakukan oleh individu dalam menyampaikan informasi, sinyal, atau pesan (berkomunikasi) kepada individu lain	Komunikasi 1. Frekuensi berkomunikasi 2. Durasi berkomunikasi 3. Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi 4. Keteraturan dalam berkomunikasi Penunjang 1. Lingkungan

	<p>didalam keluarga dengan mendapat umpan balik yang langsung sehingga terjadi hubungan timbal balik antara individu yang melakukan komunikasi.</p>	<p>pergaulan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Status ekonomi</li> <li>3. Mengawasi anak di rumah</li> </ol> <p>Hasil Nyata</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan interaksi yang baik dengan anggota keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak untuk menjadi lebih baik pula.</li> </ol>
--	---	--



Sikap Prososial	<p>Sikap prososial merupakan perilaku menolong yang menguntungkan bagi orang lain tanpa mengharapkan sesuatu imbalan apa pun dan dilakukan secara sukarela tanpa adanya tekanan.</p>	<p>Berbagi (<i>sharing</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan orang lain bercerita</li> <li>2. Meluangkan waktu, tenaga, dan materil untuk menolong orang lain</li> </ol> <p>Menolong (<i>helping</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menolong orang lain tanpa pamrih</li> <li>2. Menolong meskipun dalam keadaan ramai</li> </ol> <p>Kerjasama (<i>cooperating</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti kegiatan sosial di masyarakat</li> <li>2. Mudah untuk membaur dalam suatu organisasi</li> </ol> <p>Menyumbang (<i>donating</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyumbang sesuatu tanpa memandang suku, agama, dan ras</li> <li>2. Berdonasi ke komunitas amal saat ada bencana</li> <li>3. Memberikan uang kepada pengemis</li> </ol>
-----------------	--	---